



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

The Role Of Agricultural Extension Workers In Increasing Rice Production In Patampanua District, Tonyamang Village, Pinrang Regency

Nur Azmi¹, Andi Kasirang T Baso²

^{1,2}Universitas Islam Makassar / Agribisnis
E-mail : nurazmi1103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Kelurahan Tonyamang, Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada identifikasi peran penyuluh, pengukuran tingkat produksi padi, serta pengujian pengaruh peran penyuluh terhadap produksi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada Mei-Juni 2025 di Kelurahan Tonyamang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berada dalam kategori baik dengan skor 3.44, sementara tingkat produksi padi rata-rata sebesar 6.940 kg/ha juga tercatat dalam kategori baik. Peran penyuluh dinilai efektif sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan monitor dalam kegiatan produksi padi, utamanya melalui pemberian bimbingan teknis, pelatihan, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya pertanian. Interaksi dan komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani juga terbukti berkontribusi positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi di wilayah penelitian.

Kata kunci : Efektivitas Penyuluhan, Interaksi Petani, Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian, Produksi Padi

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of agricultural extension workers in increasing rice production in Tonyamang Village, Pinrang Regency, with a focus on identifying the role of extension workers, measuring rice production levels, and examining the influence of extension workers on production. This study was conducted using quantitative and qualitative approaches from May to June 2025 in Tonyamang Village, Patampanua District, Pinrang Regency. Data were collected through observation, interviews, and distributing questionnaires to farmers. The results showed that the role of agricultural extension workers was in the good category with a score of 3.44, while the average rice production level of 6,940 kg/ha was also recorded in the good category. The role of extension workers was considered effective as motivators, educators, facilitators, and monitors in rice production activities, primarily through providing technical guidance, training, and facilitating access to agricultural resources. Good interaction and communication between extension workers and farmers also proved to contribute positively. This study concludes that the role of agricultural extension workers has a positive and significant influence on increasing rice production in the research area.

Keywords: *Agricultural Extension Workers, Extension Effectiveness, Farmer Interaction, Farmer Groups, Rice Production*



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia sekaligus sebagai penyokong perekonomian nasional, artinya sektor pertanian berperan penting serta menjadi penggerak untuk kegiatan perekonomian. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2018 sebanyak 5.205.794 dengan jumlah penduduk 124.004.950 jiwa, dan sisanya bekerja di bidang lain (BPS, 2019). Proses keberhasilan kegiatan produksi pada usahatani petani mayoritas memiliki permasalahan mengenai kurangnya informasi harga, modal, teknologi, aspek sosial dan politik yang berkaitan dengan kebijakan bagi petani. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mendorong petani untuk dapat mengembangkan usahanya dalam berbagai kegiatan terkait dengan bidang pertanian.

Penyuluh pertanian berperan sebagai jembatan antara lembaga penelitian dan pengembangan pertanian dengan petani. Mereka memiliki tugas untuk mentransfer teknologi dan informasi pertanian terbaru kepada petani, sehingga petani dapat mengadopsi praktik-praktik pertanian yang modern dan berkelanjutan. Hal ini meliputi penyampaian informasi tentang varietas unggul padi, teknik budidaya yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida secara efisien dan ramah lingkungan, serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman.

Pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dapat dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian. Hasil kajian Hirawan et.al, (2019), menunjukkan bahwa peran petani dalam dalam rantai pasok pangan sangat penting. Sebagian dari masyarakat yang ada di Indonesia, petani mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah. Masyarakat tani yang pada umumnya berada di pedesaan, mempunyai peran yang sangat besar dalam menyediakan bahan pangan nasional. Namun perlu dipahami bahwa, pada umumnya tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani di pedesaan itu rendah.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait judul ini yaitu Latif dkk (2022) yang berjudul "Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi" yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi. Peran penyuluh sebagai dinamisator berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usahatani petani.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait judul ini yaitu Latif dkk (2022) yang berjudul

"Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi" yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi. Peran penyuluh sebagai dinamisator berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usahatani petani.

Dari hasil penelitian Amalia dkk (2021) yang berjudul "Peran Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciharang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo", yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik petani padi ciharang meliputi usia produktif, jumlah anggota keluarga 4-6 orang, jenis kelamin didominasi laki-laki, lama bertani lebih dari 10 tahun, luas lahan sedang, status lahan milik sendiri, dan sebagian besar memiliki kartu tani. Peran penyuluh terhadap petani padi ciharang di lahan tegalan termasuk pada kategori berperan, meliputi: pengambilan keputusan, pembimbingan metode budidaya tanaman, dan mendorong generasi muda untuk terjun di pertanian. Peran penyuluh dalam peningkatan produktivitas padi ciharang juga termasuk pada kategori berperan, meliputi: pengolahan lahan, penyediaan bibit unggul dan saprotan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengaturan irigasi, dan pemanenan.



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

Kelurahan Tonyamang, Kabupaten Pinrang, seperti daerah pertanian lainnya di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya padi. Namun, peningkatan produksi padi seringkali terhambat oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses informasi teknologi pertanian yang tepat, rendahnya kualitas benih, penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak efisien, serta minimnya pengetahuan petani dalam mengelola lahan secara optimal. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian menjadi sangat krusial dalam mengatasi kendala tersebut dan mendorong peningkatan produksi padi di Kelurahan Tonyamang.

Meskipun penelitian terdahulu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran penyuluh pertanian dalam berbagai konteks, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang membedakannya. Pertama, penelitian ini secara spesifik berfokus pada efektivitas peran penyuluh pertanian dan interaksi/komunikasi antara penyuluh dan petani dalam meningkatkan produksi padi di Kelurahan Tonyamang, Kabupaten Pinrang, yang merupakan lokasi penelitian yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis efektivitas peran penyuluh dan interaksi/komunikasi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan. Perbedaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang unik dan berharga dalam memperkaya pemahaman tentang peran penyuluh pertanian dalam konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi berdasarkan potensi desa yang merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi padi dimana mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April.

Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, seperti data sensus penduduk, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku dan jurnal ilmiah (Fadilla, 2023). Sedangkan data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Balaka, 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Tujuan utamanya untuk memahami keadaan dari variabel yang diteliti (Fiantika, 2022).ri populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang petani padi.
- b. Kuesioner: Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Nurbaiti dan Napitupulu, 2020).
- c. Wawancara: Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung tanya jawab antara peneliti (pewawancara) dan responden (yang diwawancarai) dengan menggunakan panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menyampaikan pertanyaan dan



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

mendengarkan jawaban dari responden untuk mengungkap fakta yang terjadi di lapangan (Alhamid dan Anufia, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 494 orang petani. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 10% dari total populasi yang ada, sehingga jumlah sampel yang terpilih adalah 30 orang petani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017), jika jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat mengambil 10% dari total populasi yang ada.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan gabungan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Pada masalah pertama, akan digunakan metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang pada skala likert untuk mengukur efektivitas peran penyuluh. Dengan tabulasi silang pada skala likers, pengukuran dilakukan dengan menggunakan tiga skala dengan format sebagai berikut:

Skor 1 - 1,67 = Tidak berperan

Skor 1,68 – 2,35 = Berperan

Skor > 2,36 – 3,0 = Sangat berperan

Tingkat peranan penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan metode skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2017). Pada analisis yang kedua akan digunakan metode kualitatif dengan analisis tematik. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk memahami secara mendalam proses interaksi dan komunikasi, menggali makna dan persepsi yang dimiliki penyuluh dan petani, serta mengungkap dinamika komunikasi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Padi

Penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan di tingkat lapangan. Mereka bertugas menyampaikan inovasi teknologi pertanian, mengarahkan pola pikir petani, hingga menjadi pendamping dalam setiap proses produksi. Peran ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan edukatif, sehingga keberhasilan penyuluh sangat bergantung pada pendekatan interpersonal, komunikasi dua arah, serta pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi petani (Khairunnisa et al., 2021). Jika penyuluh mampu menjalankan peran tersebut secara konsisten dan terukur, maka peningkatan produksi pertanian, khususnya padi, menjadi sesuatu yang realistis untuk dicapai.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak ada petani yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator ini kurang berperan. Hal ini ditandai dengan penyuluh aktif memberikan bimbingan kepada kelompok tani padi. Sebagian besar sampel petani dengan skor 2,74 menyatakan telah berperan dalam menjalankan 35 tugasnya sebagai motivator. Dalam penelitian ini diukur beberapa indikator dimana tabel ini menggambarkan penilaian terhadap peran penyuluh pertanian dalam memberikan motivasi, materi, dan dorongan teknologi kepada kelompok tani padi. Pada pernyataan pertama, penyuluh dinilai selalu memberikan semangat dan motivasi dengan skor 2,88. Contoh kegiatannya bisa berupa memberikan kata kata penyemangat saat panen kurang berhasil, atau memberikan apresiasi atas keberhasilan kelompok tani



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampunua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

dalam meningkatkan hasil panen. Pernyataan kedua, tentang penyediaan materi yang sesuai dengan masalah yang dialami kelompok tani, juga mendapat skor 2,72 dan masuk kategori "Berperan". Ini bisa berupa memberikan pelatihan tentang cara mengatasi hama wereng atau memberikan informasi tentang pupuk yang tepat untuk jenis padi tertentu. Selanjutnya, penyuluh dinilai selalu mendorong kelompok tani padi untuk menggunakan teknologi baru dengan skor 2,62. Contoh kegiatannya adalah mengenalkan cara penggunaan alat tanam padi modern.

Skor total ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dinilai berperan baik dalam memberikan semangat, materi, dan dorongan teknologi kepada kelompok tani padi. Meskipun demikian, penyuluh tetap perlu terus meningkatkan diri, terutama dalam mendorong penggunaan teknologi baru, agar petani dapat semakin produktif dan efisien.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Berdasarkan tabel 8, peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam kegiatan produksi padi padi di desa padang tergolong berperan dengan jumlah total skor rata-rata 2,54. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait usahatani padi. Secara spesifik, petani juga merasakan adanya peningkatan pengetahuan mereka terhadap ide-ide baru untuk meningkatkan usaha tani, yang ditunjukkan dengan skor 2,6. Penyuluh juga dinilai mampu melatih keterampilan petani terkait ide-ide baru tersebut dengan skor yaitu 2,52. Kemampuan penyuluh dalam melatih kelompok tani juga mendapat penilaian positif, meskipun dengan skor sedikit lebih rendah, yaitu 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berupaya membekali petani dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menerapkan ide-ide baru dalam usahatani mereka. dengan demikian, peran penyuluh sebagai edukator memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas petani dan mendorong dalam kegiatan produksi padi padi.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa skor rata-rata 2,54 masih menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Penyuluh dapat lebih meningkatkan efektivitasnya sebagai edukator dengan terus menggali informasi dan teknologi terbaru, serta menyesuaikan metode pelatihan dengan kebutuhan dan karakteristik petani setempat. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan untuk memastikan penyuluh memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai dalam menjalankan perannya sebagai edukator.

Adapun contoh kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di kelurahan Tonyamang yaitu penyuluh secara rutin memberikan informasi kepada petani mengenai teknik bercocok tanam padi yang lebih efisien, serta cara pengendalian hama dan penyakit terpadu, serta penggunaan pupuk yang tepat. informasi ini disampaikan melalui pertemuan kelompok, kunjungan lapangan, atau demonstrasi.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil, menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi atau pendampingan berperan dalam proses dalam kegiatan produksi padi padi dengan jumlah skor di dapatkan yaitu 2,46 yang menyatakan bahwa penyuluh telah menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator di dalam penyuluh sebagai indikator yaitu penyuluh selalu memfasilitasi waktu, serta menyediakan tempat pertemuan untuk kelompok tani padi dengan skor 2,4, artinya dari indikator ini penyuluh menyediakan tempat atau ruangan untuk digunakan ketika diadakan penyuluhan atau pertemuan para petani, penyuluh selalu memfasilitasi kelompok tani padi dalam mendapatkan benih, bibit, pupuk dan alat mesin pertanian dengan jumlah skor 2,48 yang artinya penyuluh berperan pada indikator ini karena penyuluh mampu menyediakan pupuk dan bibit atau varietas yang unggul untuk petani, penyuluh selalu membantu akses pasar untuk hasil pertanian petani dengan jumlah skor 2,52



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

dimana indikator ini berperan pada petani karena hasil dari pertanian padi petani langsung diberikan ke pedagang pengumpul dan dikelola sendiri oleh petani.

Peran Penyuluh Sebagai Monitoring

Berdasarkan hasil, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai monitoring berperan dengan jumlah skor 2,57. Hal ini bisa dilihat dari tiga indikator di atas yaitu, penyuluh secara rutin mengunjungi kelompok tani untuk memantau dan mendampingi pelaksanaan budidaya yang sedang berjalan. Kunjungan ini penting agar penyuluh dapat melihat langsung kondisi di lapangan, memberikan arahan, dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi petani. Dengan kunjungan yang teratur, petani merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil budidaya mereka. Namun, skor 2,52 menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas kunjungan agar dampaknya lebih optimal, penyuluh juga aktif melakukan monitoring sejauh mana petani menguasai dan menerapkan inovasi atau teknologi baru. Monitoring ini penting agar teknologi yang diperkenalkan benar-benar dipahami dan digunakan dengan baik oleh petani. Jika ada kendala, penyuluh dapat memberikan bimbingan tambahan. Skor 2,56 menunjukkan peran monitoring sudah berjalan dengan baik, meskipun perlu terus ditingkatkan agar petani semakin mahir dan inovasi dapat memberikan hasil maksimal, penyuluh berperan aktif membantu petani dalam pengadaan sarana dan prasarana seperti alat pertanian, pupuk, atau fasilitas lain yang dibutuhkan. Bantuan ini sangat membantu petani yang sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan sarana tersebut. Skor tertinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup berhasil memberikan dukungan nyata kepada petani. Namun, upaya ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar semua kelompok tani dapat merasakan manfaatnya secara merata.

Secara keseluruhan penyuluh sudah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam mendukung kelompok tani melalui kunjungan, monitoring, dan bantuan sarana prasarana. Skor rata-rata 2,57 menunjukkan penyuluh berperan aktif dan memberikan dampak positif. Meski demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peran penyuluh agar kontribusinya semakin optimal dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Interaksi dan Komunikasi antara Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, komunikator utama dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Tonyamang adalah Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Secara ideal, penyuluhan dilakukan melalui pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan sekali. Namun, PPL mengungkapkan bahwa beberapa bulan belakangan ini, pertemuan rutin tersebut mengalami kemacetan atau penundaan karena terkendala oleh masalah biaya operasional dari pemerintah. Untuk mengatasi kendala ini, PPL mengambil opsi lain dengan mengadakan pertemuan yang skalanya lebih kecil di Balai Penyuluhan setempat. Pertemuan ini dihadiri oleh ketua kelompok tani dan beberapa perwakilan petani lainnya, memastikan informasi penting tetap tersampaikan.

Mengingat sebagian besar petani di Kelurahan Tonyamang tidak menggunakan ponsel pintar (smartphone), atau menggunakannya hanya sebatas untuk fungsi telepon dasar, PPL tidak dapat memanfaatkan media digital sebagai saluran utama komunikasi. Oleh karena itu penyuluh sangat mengandalkan saluran komunikasi tradisional dan langsung, seperti surat undangan tertulis atau pengumuman melalui pengeras suara di masjid sehari sebelum pelaksanaan pertemuan di Balai Penyuluhan. Cara ini terbukti lebih efektif dan inklusif untuk memastikan informasi sampai ke seluruh anggota kelompok tani.



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampunua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

Sebagai kompensasi atas macetnya pertemuan rutin bulanan, PPL secara proaktif meningkatkan intensitas kunjungan langsung ke lahan. PPL melakukan kunjungan rutin ke lahan sawah petani untuk memberikan bimbingan, arahan, dan praktek materi langsung, yang dilakukan dua kali dalam sepekan. Selain itu, PPL juga menerapkan strategi pendampingan secara personal yang lebih intensif, terutama bagi petani baru, membantu mereka menguasai teknik dasar usaha tani padi.

PPL menegaskan bahwa meskipun terdapat kendala pada pertemuan rutin formal, interaksi dan komunikasi dengan petani tidak ikut bermasalah. Hal ini dikarenakan komunikasi informal efektif. Ketika berada di lahan, diskusi kecil dan berbagi saran seringkali terjadi, baik secara disengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi spontan dan natural ini memastikan bahwa transfer pengetahuan, seperti materi tentang metode budidaya, pemupukan, pemeliharaan, dan pascapanen, serta pemecahan masalah di lapangan tetap berjalan lancar, sehingga mendukung peningkatan produksi padi di Kelurahan Tonyamang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian di Kelurahan Tonyamang, Kabupaten Pinrang, berada dalam kategori baik (skor 3.44) dan terbukti sangat efektif dalam upaya peningkatan produksi padi. Peran yang paling menonjol adalah sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan monitor yang diimplementasikan melalui pemberian bimbingan teknis, pelatihan praktis, serta memfasilitasi akses petani terhadap berbagai sumber daya pertanian yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian secara keseluruhan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi petani di Kelurahan Tonyamang.

Interaksi dan komunikasi yang terjalin antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani padi di Kelurahan Tonyamang berada dalam kondisi baik dan menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan produksi. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin formal, komunikasi tetap intensif melalui peningkatan kunjungan langsung ke lahan sawah yang dilakukan minimal dua kali seminggu, memungkinkan PPL memberikan bimbingan, arahan, dan praktik materi secara langsung. Komunikasi yang efektif juga didukung penggunaan saluran komunikasi tradisional seperti pengumuman di masjid, memastikan transfer pengetahuan, dan pemecahan masalah terkait budidaya padi berjalan lancar dan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil panen.

Saran

Untuk lebih mengoptimalkan dampak penyuluhan, disarankan agar Peran Penyuluh sebagai Fasilitator dan Monitor ditingkatkan. Meskipun peran fasilitator sudah berjalan baik dalam membantu petani mendapatkan benih, pupuk, dan alat pertanian, peran ini perlu diperluas, khususnya dalam memfasilitasi kebutuhan dan akses petani terhadap sumber daya yang lebih strategis, seperti permodalan dan jaringan pasar. Sejalan dengan itu, peran monitor harus diperkuat melalui optimalisasi kunjungan lapangan dengan meningkatkan frekuensi dan kualitasnya, terutama untuk memantau penguasaan teknologi. Kunjungan ini juga harus diintegrasikan dengan penguatan pendampingan intensif dan personal bagi petani baru agar mereka dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam usaha tani dengan cepat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan produksi padi.

Disarankan untuk meningkatkan kualitas Peran Penyuluh sebagai Edukator dan Motivator dengan fokus pada materi yang relevan dan metode yang disesuaikan. Meskipun peran edukator sudah dinilai baik, skor rata-rata menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Penyuluh harus terus meningkatkan efektivitasnya dengan secara proaktif menggali dan menyebarkan informasi serta teknologi terbaru, dan yang



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampunua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

terpenting, menyesuaikan metode pelatihan dengan kebutuhan dan karakteristik petani setempat agar petani tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi baru yang diperkenalkan. Di samping upaya peningkatan ini, penting untuk mempertahankan pendekatan penyuluhan yang sudah efektif sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan monitor, yang telah berhasil dalam memberikan bimbingan teknis, pelatihan, dan memfasilitasi akses petani terhadap sumber daya pertanian, sehingga keberlanjutan peningkatan hasil panen dan pendapatan petani dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong. *Administraus*, 6(3), 98-111.
- Affrian, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong. *Administraus*, 6(3), 98-111.
- Anggraini, R. (2019). Skripsi Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis SWOT ditinjau dari ekonomi islam (studi pada petani jamur tiram Di Desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten seluma.
- Aprilya, L., Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. (2023). Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Menggunakan Jajar Legowo 10/1 di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 55-60.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5452>
- Arifin, A., Sumange, L., Biba, M. A., Natsir, M., Mardiyati, S., & Fattah, M. A. (2023). Faktor dan Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Sulawesi Selatan. *AGRIMOR*, 8(2), 45-52.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rhineka Cipta. 2015.
- Aulia, M. R., Deras, S., Aminah, S., Siregar, M. P. A., & Berutu, P. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Produktivitas Padi Sawah. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 11(3), 157-164.
- Badan Pusat Statistik .2011. Produksi Tanaman Padi Seluruh Provinsi. <http://bps.tnmpnpgn.go.id>. Diakses tanggal 9 Februari 2012.
- Bayu Aji, S., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1075>
- Bunga, K., & Mattone, A. (2022). Pertumbuhan Dan Produksi Berbagai Varietas Padi Pada Sistem Tanam Yang Berbeda. *Journal Agroecotech Indonesia (JAI)*, 1(01), 16-24.
- Faisal, H.N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*



Nur Azmi : Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Patampunua, Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang

Universitas Tulungagung (Agribis). 6(1) : 1-13.
<https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/182>

Faisal, Herry Nur. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribis, 6(1) : 46-54

Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis, 5(1), 11-21.

Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis, 5(1), 11-21.

Nawawi, H.. dan M, Martini. 2005. Penelitian Ekonomi Terapan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Puspadi, K. 2010. Ekonomi dan Prokduksi Pertanian . Bumi Aksara. Jakarta.

Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Jurnal Agribisnis Terpadu, 12(1), 103–119.

Risna. Yulianti Kalaba. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development) 1 (1) 3-6.

Rushendi, Sarwoprasdjo, S., Retno, S., & Hartati, M. (2016). Pengaruh Saluran Komunikasi Interpersonal Terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Integrasi Serai Wangi – Ternak di Provinsi Jawa Barat Influence of Interpersonal Communication Media on Adoption Decision of the Integrate

Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. 2018. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Cabai Desa Ambara, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Prosiding Seminar Nasional 64-70.

Sibuea, F. A., Sibuea, M. B., & Harahap, G. (2023). Eksistensi Penyuluh Pertanian Dan Tingkat Adopsi Teknologi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 7(2), 175-188.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-36

Wicaksono, M. G. S., Suryani, E., & Hendrawan, R. A. (2021). Increasing productivity of rice plants based on IoT (Internet of Things) to realize Smart Agriculture using System Thinking approach. Procedia Computer Science, 197, 607–616. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.179>

Yunus, Awaluddin, F. Zainuddin, and Syamsul Rahman. "MEDIA SOSIAL PADA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN." Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis 9.2 (2023): 1541-1550.

Saputri, R. D. (2016). Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten Sukoharjo. Agrista, 4(3).